

**PENYIMPANGAN KEJIWAAN TOKOH DALAM NOVEL
SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
KARYA EKA KURNIAWAN**

**THE CHARACTERS' PSYCHOLOGICAL DEVIATIONS IN THE
NOVEL ENTITLED *SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR*
TUNTAS WRITTEN BY EKA KURNIAWAN**

Oleh: galih fajar nurrachmat, universitas negeri yogyakarta, galihfajarnur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan kejiwaan dan faktor penyebab penyimpangan kejiwaan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk penyimpangan kejiwaan yang ada di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Subjek penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik baca, catat, dan riset kepustakaan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan penyimpangan kejiwaan para tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang dikaji secara psikologi abnormal. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik, sedangkan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interrater* dan *intrarater*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penyimpangan kejiwaan tokoh-tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan meliputi abnormalitas seksual, reaksi frustrasi yang negatif, *delinkuen*, psikopat dan anti-sosial, kepribadian disosial serta skizofrenia, (2) faktor penyebab penyimpangan kejiwaan yang bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu menurut tahap berfungsinya yang meliputi faktor penyebab yang menyiapkan sedangkan menurut sumber asalnya meliputi faktor penyebab psikososial dan faktor penyebab sosiokultural.

Kata kunci: *penyimpangan kejiwaan, faktor penyimpangan kejiwaan, psikologi abnormal, novel*

Abstact

This research is aimed at describing the forms of psychological deviations and the causing factors in the novel entitled *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan. The objects of the research were the forms of psychological deviations found in the novel. This research was descriptive qualitative research. The Objects of the research were the forms of psychological deviations found in the Novel. The subject of the research was novel entitled *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan. The data collection technique were reading tehniqe, taking notes, bibliographic research. This research was focused on the problems related to the charaters' psychological deviation in the novel entitled *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan which were inspected by psychologic abnormal. The data analysis technique uses was qualitative desriptive analysis. The data validity used was semantic validity and the data reliability used was *interrater* and *intrarater*. The results of the research show that: (1) The characters' psychological deviations in the

novel entitled *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* written by Eka Kurniawan were abnormal sexuality, negative frustration, delinkuen, psychopath and anti-social, dis-social personality and scyzofrenia. (2) The factors causing the psychological deviation was divided into 2 (two) point of views: based on the functioning stage were causing factors that cause the problems and based on the source were psychosocial factors and sociocultural factors

Keywords: *psychological deviation, psychological deviations' factors, psychologig abnormal, novel*

PENDAHULUAN

Ada sebuah novel yang diterbitkan pada tahun 2014 berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang dapat dikategorikan sebagai karya fiksi psikologis merunut dari Sayuti (2000:16) yang menyatakan bahwa fiksi psikologis, arus kesadaran, otobiografis, atau *bildungsroman* menekankan kompleksitas atau perkembangan kehidupan batiniah individual yang terdiri atas perasaan dan pikiran. Tampaknya novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* relevan jika disebut sebagai novel bergenre fiksi psikologis. Eka Kurniawan menciptakan tokoh-tokoh dengan watak dan perilaku yang abnormal. Perilaku-perilaku abnormal dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan menggambarkan suatu penyimpangan kejiwaan para

tokohnya. Kekhasan Eka Kurniawan dalam menyajikan tema psikologis adalah melalui teknik penulisan alurnya yang dibuat regresif, selain itu karakter beberapa tokoh yang mempunyai masalah psikologi juga merupakan pembeda jika dibandingkan dengan pengarang lain. Pengarang seperti Dadang Rusbiyantoro misalnya hanya menciptakan satu tokoh dengan karakter yang abnormal pada novel *Skizofreniaisme* karangannya. Gaya yang dipakai Eka Kurniawan dalam menggambarkan sosok atau tokoh yang menyimpang memiliki perbedaan dari penulis-penulis lain dalam menyampaikan gambaran tentang penyimpangan kejiwaan tokoh, tidak jarang penulis menggunakan teknik monolog interior tetapi Eka Kurniawan melukiskan tokoh-tokoh yang menyimpang dengan aksi dan *adventure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Fokus dalam penelitian ini adalah penyimpangan kejiwaan yang tercermin dalam sikap, pemikiran, ucapan, dan tindakan tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif yaitu membandingkan data, melakukan kategorisasi, tabulasi data dan menarik kesimpulan dari data yang sudah ditafsirkan.

Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dengan mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Realiabilitas yang digunakan adalah realiabilitas *intrarater* dan *interrater*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tentang penyimpangan kejiwaan para tokoh dengan bertolak dari dua tujuan penelitian, yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan kejiwaan tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan; (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab penyimpangan kejiwaan tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Bentuk penyimpangan kejiwaan yang dialami para tokoh dibagi menjadi 6 macam, di antaranya: abnormalitas seksual, reaksi frustrasi yang negatif, delinkuen, psikopat dan anti-sosial, kepribadian disosial serta skizofrenia. Dari 6 macam bentuk penyimpangan kejiwaan tersebut dapat ditemukan penyebabnya berdasarkan dua sudut pandang dalam menentukan penyebab penyimpangan kejiwaan menurut Supratiknya, yaitu menurut tahap berfungsinya dan menurut sumber asalnya.

Pembahasan

Pembahasan awal dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk-bentuk penyimpangan kejiwaan tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Bentuk penyimpangan kejiwaan yang ditukan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dibagi menjadi 6 macam, di antaranya: abnormalitas seksual, reaksi frustrasi yang negatif, delinkuen, psikopat dan anti-sosial, kepribadian disosial serta skizofrenia.. Bentuk penyimpangan kejiwaan tokoh yang paling dominan ditemukan adalah abnormalitas seksual yang dibagi lagi menjadi 12 bentuk yaitu, impotensi, voyeurism, perkosaan, tingkah laku pornografis, pedofilia, adultery, seduksi, homoseksualitas, frottage, ejakulasi prematur, onani/masturbasi dan prostitusi.

Psikopatik dan antisosial dijelaskan oleh Supratiknya dalam bukunya berjudul *Mengenal Perilaku Abnormal* diterbitkan pada tahun 1995, dijabarkan bahwa psikopatik dan antisosial adalah bentuk perilaku

abnormal yang masuk dalam kategori gangguan kepribadian dan kejahatan. Menurut Supratiknya (1995:57) para penderita psikopat dan antisosial ini memiliki beberapa ciri berikut: perkembangan moral mereka terhambat, mereka tidak mampu mencontoh perbuatan-perbuatan yang diterima masyarakat, kurang dapat bergaul dan kurang tersosialisasikan dalam arti tidak mampu mengembangkan kesetiaan pada orang, kelompok, maupun nilai-nilai sosial yang berlaku, maka, mereka sering bentrok dengan masyarakat.

Tokoh Ajo Kawir, Si Tokek, Iwan Angsa, Agus Klobot, Si Janda Muda, Tangan Kosong, Pak Lebe, Paman Gembul, Si Macan, Iteung, Si Kumbang, Mono Ompong dan Iteung adalah tokoh yang diciptakan Eka Kurniawan yang melakukan perbuatan menyimpang yang berkaitan dengan tindak kriminal dan banyak meresahkan masyarakat, beberapa di antaranya seperti Iteung, Iwan Angsa, Agus Klobot, Paman Gembul dan Ajo Kawir memiliki perilaku psikopatik, berbuat kriminal dan membunuh orang.

Kutipan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* di bawah ini menceritakan Ajo Kawir yang merencanakan pembunuhan dengan menjadi pembunuh bayaran.

“Aku akan berduel denganya. Duel merupakan pembunuhan tanpa jejak. Mereka tak akan membicarakan Paman.”
(Kurniawan, 2014:70)

Dari apa yang diutarakan oleh Ajo Kawir tersebut menjelaskan bahwa dia rela berduel, membunuh orang yang tak dia kenal hanya demi uang. Jelas sudah perbuatan yang akan dilakukan oleh tokoh Ajo Kawir tidak berterima oleh masyarakat, selain tindak tersebut adalah tindakan kriminal, tindakan tersebut juga merugikan Ajo Kawir sendiri. Novel yang ditulis Eka Kurniawan ini memang bercerita banyak tentang duel, silat dan dunia perkelahian. Pledoinya, Eka Kurniawan mencoba membangkitkan kembali budaya literasi tahun 90an, di tahun tersebut bacaan-bacaan banyak mengkisahkan tentang dunia silat. Oleh karena demikian, banyak tokoh-tokoh yang berkelahi dan berbuat kriminal dengan motif

sederhana, misal: uang dan cinta, hal ini mendorong tokoh menjadi pribadi yang psikopatik dan antisosial seperti Ajo Kawir.

Dalam novel *Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, ada satu tokoh bernama Rona Merah yang mengalami gangguan mental kegila-gilaan seperti apa yang disebut dengan skizofrenia. Rona Merah mengalami konflik batin yang sangat menyiksa hatinya, suaminya mati terbunuh ditembak oleh seseorang tak dikenal tepat di depan kedua matanya suaminya meregang nyawa, Rona Merah hanya dapat menatap nanar dan menangis sejadi-jadinya sampai akhirnya lama-kelamaan karena stress berat Rona Merah jadi emosional dan bertingkah kegila-gilaan.

Perempuan itu lebih banyak diam di rumahnya, tak mau bicara dengan orang, kadang-kadang tertawa sendiri. Pernah ada orang dari dinas sosial hendak membawanya pergi, tapi kemudian ia mengamuk dan menggigit salah satu dari mereka. (Kurniawan, 2014:11)

Dari kutipan novel di atas tergambaran tingkah laku Rona

Merah yang sesuai dengan ciri yang disebutkan pada penderita skizofrenia. Selain emosinya yang tidak stabil, Rona Merah juga bahkan menyerang orang yang menggangukannya seperti disebutkan dalam kutipan di atas, Rona Merah menyerang salah satu orang yang dari dinas sosial sewaktu mereka ingin membawanya.

Selama berminggu-minggu, tak ada orang yang berani mendekati rumah itu. Tak ada yang mau mengurus mayat Agus Klobot. Rona Merah, dengan baju berlepot darah, duduk memeluk lutut di depan mayat suaminya. Menangis tiada henti, hingga akhirnya berceloteh sendiri dan cengar-cengir sendiri. Tak ada yang tahu bagaimana dia bertahan hidup dengan cara itu, di depan rumah yang perlahan-lahan membusuk. (Kurniawan, 2014:14)

Agus Klobot adalah suami Rona Merah, ia mati ditembak orang tak dikenal, ia meregang nyawa di depan istrinya, Rona Merah. Rona Merah sangat bersedih dan kacau, kutipan di atas menggambarkan bagaimana kesedihan Rona Merah yang juga membuat ia kehilangan nalar akal sehatnya. Tingkah Rona Merah yang berceloteh, menangis dan kemudian

tertawa sendiri merupakan ciri dari penderita skizofrenia, Eka Kurniawan menciptakan Rona Merah dengan skizofrenia, konflik dalam novel perlahan-lahan dibangun lewat interaksi antar tokoh Rona Merah, Si Tokek dan Ajo Kawir. Semua sebab dari disfungsi seksual yang diderita oleh Ajo Kawir berawal dari Si Tokek yang terpicik oleh kemolekan tubuh telanjang perempuan gila itu.

Pembahasan kedua dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor penyebab penyimpangan kejiwaan tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Faktor penyebab penyimpangan kejiwaan oleh Supratiknya dalam *Mengenal Perilaku Abnormal* (1995) memiliki dua sudut pandang, yaitu: (a) menurut tahap berfungsinya dan (b) menurut sumber asalnya. Seperti yang ditulis di atas bahwa dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ada beberapa bentuk penyimpangan kejiwaan tokoh yang tidak diungkapkan oleh Eka perihal faktor penyebabnya. Gaya

kepenulisan seperti demikian memberikan peluang pembaca untuk meraba-raba dan menerka, bisa jadi Eka Kurniawan sengaja membangun ruang terbuka tersebut.

Tokoh-tokoh dalam novel yang memiliki penyimpangan kejiwaan tokoh dan penyebabnya adalah Ajo Kawir, Si Tokek, Rona Merah, Si Janda Muda, Iteung, Si Macan, Iwan Angsa dan Paman Gembul. Dari 8 tokoh itu mayoritas memiliki faktor penyebab psikososial dan sosiokultural berupa pengalaman trauma dan kultur yang membentuk para tokoh tersebut mengalami penyimpangan kejiwaan.

Menurut tahap berfungsinya, sebab-sebab perilaku abnormal dapat dibedakan sebagai berikut: (1) penyebab primer, (2) penyebab yang menyiapkan, (3) penyebab pencetus, (4) penyebab yang menguatkan dan (5) sirkularitas faktor-faktor penyebab (Coleman, Butcher dan Carson via Supratiknya, 1995: 23-24).

Ajo Kawir adalah tokoh yang memiliki faktor penyebab menurut sudut pandang tahapan berfungsinya

yang disebut *penyebab yang menyiapkan*.

Penyebab yang menyiapkan adalah kondisi yang mendahului dan membuka jalan bagi kemungkinan terjadinya gangguan tertentu dalam kondisi-kondisi tertentu di masa mendatang. Misalnya, anak yang ditolak oleh orang tuanya ('rejected child') mungkin menjadi lebih rentan terhadap tekanan hidup sesudah dewasa dibandingkan orang-orang yang memiliki dasar rasa aman yang lebih baik (Coleman, Butcher dan Carson via Supratiknya, 1995: 23).

Ayahnya sudah menyerah dengan semua kelakuan Ajo Kawir, hingga satu hari ia datang menemui Iwan Angsa dan berkata kepadanya, "Aku tak tahu lagi apa yang harus kulakukan . Ia tak mau mendengarkanku."

"Setahuku ia hanya peduli jika mendengar kentut," kata Iwan Angsa.

Tapi sejak saat itu, Iwan Angsa menjadi satu-satunya orang yang mengawasi semua kelakuannya. (Kurniawan, 2014: 73)

Dari kutipan novel di atas terungkap bahwa yang mendasari sifat *delinkuen* tokoh Ajo Kawir semakin menjadi-jadi adalah ketidak

siapan orang tua dalam menjaga dan mendidik anak dari sifat-sifat kenakalan sehingga orang tua merasa tidak mampu dan memutuskan untuk menyerah mengurus si anak. Anak remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan, sikap orang tua yang menyerah untuk membimbing si anak menjadi satu jalan besar bagi si anak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan tindakan amoral.

Penyimpangan kejiwaan dengan bentuk kenakalan/delinkuen harusnya dapat direpresi dengan kehadiran orang tua namun jika orang tua membiarkan si anak dalam keadaan menyimpang bukan tidak mungkin penyimpangan kejiwaan seperti psikopatik dapat tumbuh dalam diri si anak, seperti apa yang menimpa Ajo Kawir, ketika sang Ayah tidak sanggup mengurusnya maka Ajo Kawir memilih jalan untuk pergi dari rumah yang nantinya membuat Ajo Kawir merasa bebas sekaligus diacuhkan lalu berimbas menjadi tindakan delinkuen yang semakin parah dan bahkan berlaku psikopatik. Eka Kurniawan merangkai cerita sedemikian rupa,

latar belakang karakter Ajo Kawir dibuatnya sederhana, seolah-olah karakter Ajo Kawir memang terlahir nakal karena runtutan peristiwa yang membuat ayahnya begitu marah tidak dijelaskan kronologinya oleh Eka Kurniawan.

Berdasarkan sumber asalnya, sebab-sebab perilaku abnormal dapat digolongkan sedikitnya menjadi tiga, yaitu: (1) faktor biologis, (2) faktor psikososial, dan (3) faktor sosiokultural (Supratiknya, 1995:25).

Dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan terdapat 8 tokoh yang memiliki faktor penyebab berdasarkan sumber asalnya yaitu, bentuk penyimpangan kejiwaan skizofrenia yang dialami oleh Rona Merah, bentuk penyimpangan kejiwaan delinkuen dan psikopat yang dialami Si Tokek, Ajo Kawir, Si Janda Muda dan Iteung serta impotensi yang diderita oleh Ajo Kawir juga merupakan akibat dari faktor-faktor yang ada dalam sudut pandang sumber asal penyebabnya.

Tindakan delinkuen, psikopat dan disfungsi seksual yang dialami para tokoh di atas mempunyai penyebab

yang menurut sudut pandang sumber asalnya masuk dalam faktor psikososial. Dalam kasus penyimpangan kejiwaan berupa skizofrenia yang diderita Rona Merah, faktor psikososial yang berlaku adalah keadaan stress berat yang menekan, khususnya secara psikologis. Frustrasi yang menyebabkan hilangnya harga diri, yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, misalnya kehilangan manusia yang sangat bernilai dalam hidupnya (Supratiknya, 1995:31).

Dalam kutipan di bawah ini digambarkan dalam teks novel karya Eka Kurniawan tentang peristiwa traumatis yang mengakibatkan Rona Merah mengalami stress berat hingga akhirnya ia mengalami skizofrenia.

Agus Klobot mati diberondong pelor tepat di depan Rona Merah saat mereka tengah makan malam. Darahnya membasuh muka isterinya, tubuhnya bolong-bolong. (Kurniawan,. 2014:13)

Tapi versi yang lebih masuk akal mengatakan penembak itu hanya satu orang saja, dan menembaknya dari balik pepohonan tepat ketika Agus Klobot membuka jendela. Meskipun begitu, semua versi

mengatakan Agus Klobot mati ditembak di depan isterinya. (Kurniawan, 2014:13)

Dari dua kutipan itu disebutkan bahwa Agus Klobot yang merupakan suami Rona Merah mati di depan mata kepala Rona Merah. Peristiwa tersebut mengguncang pikirannya, frustrasi yang diderita Rona Merah mengakibatkan ia menjadi seorang skizofrenia, orang-orang di kampungnya ia orang gila. Eka Kurniawan menjadikan sosok Rona Merah sebagi batu loncatan yang nantinya mempunyai andil besar terhadap apa yang terjadi dalam keseluruhan novel seperti rangkaian peristiwa traumatis Ajo Kawir di rumah Rona Merah yang membuat Ajo Kawir impotensi. Rona Merah menjadi sangat penting sebagai satu bagian alur yang tidak bisa dihilangkan, itulah mengapa karakter Rona Merah dijelaskan Eka dengan cukup detail.

Demikian pembahasan tentang bentuk dan faktor penyebab penyimpangan kejiwaan tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Ditemukan 6 macam

bentuk penyimpangan kejiwaan di antaranya: abnormalitas seksual, reaksi frustrasi yang negatif, delinkuen, psikopat dan anti-sosial, kepribadian disosial serta skizofrenia. Dari bentuk penyimpangan kejiwaan para tokoh ditemukan faktor penyebab dilihat dari sudut pandang menurut tahap berfungsinya dan menurut sumber asalnya yaitu, faktor penyebab yang menyiapkan, faktor psikososial dan faktor sosiokultural.

SIMPULAN

Simpulan

Pertama, bentuk penyimpangan kejiwaan yang dialami para tokoh dibagi menjadi 6 macam, di antaranya: (1) abnormalitas seksual, (2) reaksi frustrasi yang negatif, (3) delinkuen, (4) psikopat dan anti-sosial, (5) kepribadian disosial serta (6) skizofrenia. Abnormalitas seksual, pada umumnya penyimpangan dalam pemuasan dorongan seksual itu dibagi menjadi tiga golongan yaitu: (a) ada dorongan-dorongan seksual yang abnormal, (b) ada partner seks yang abnormal, (c) ada cara-cara yang abnormal. Dari tiga golongan

tersebut dapat ditemukan 12 macam bentuk abnormalitas seksual dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yaitu: impotensi, voyeurism, perkosaan, tingkah laku pornografis, pedofilia, adultery, seduksi, homoseksualitas, frottage, ejakulasi prematur, onani/masturbasi dan prostitusi. Tokoh Ajo Kawir dan Iteung sebagai tokoh sentral mengalami abnormalitas seksual berupa disfungsi seksual, voyeurism, onani, prostitusi, adultery dan sebagai korban perkosaan.

Kedua, faktor penyebab penyimpangan kejiwaan yang bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu menurut tahap berfungsinya yang meliputi faktor penyebab yang menyiapkan sedangkan menurut sumber asalnya meliputi faktor penyebab psikososial dan faktor penyebab sosiokultural.

DAFTAR PUSTAKA

Davison, Gerald C, John M. Neale, Ann M. Kring. 2006. *Psikologi Abnormal* diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar dengan judul asli *Abnormal Psychology-Ninth Edition*.

- Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- <http://www.gramediapustakautama.com/penulis-detail/35517/Eka-Kurniawan>. *Profil Eka Kurniawan*. Diunduh pada 16 November 2014.
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sayuti. Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Penerbit Angkasa Raya Padang.
- Setyaningrum, Pradina Aprillia. 2014. *Abnormalitas Seksual Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek Karya Djenar Maesa Ayu*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY.
- Supratiknya, A. 1995. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- _____. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA (Kelompok Penerbit Pinus).